BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, ruang lingkup studi penelitian yang meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, teknik pengumpulan data, metode analisis data, variabel penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan, memiliki lebih dari 13.000 pulau. Kepulauannya terletak di sepanjang garis Khatulistiwa yang dikelilingi oleh lautan. Posisi geografis Indonesia terletak pada titik jalur komunikasi dunia antara dua benua, Asia dan Australia, antara dua Samudera, Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, yang menghubungkan kepentingan negaranegara besar di barat dan timur, utara dan selatan. Posisinya yang strategis telah menjadi jalur perdagangan internasional sejak dahulu kala dan tempat pertemuan berbagai budaya. Indonesia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya asing tanpa kehilangan budayanya sendiri. Berbagai pengaruh budaya juga mempengaruhi kehadiran kepercayaan di Indonesia yang dimulai dengan animisme, diikuti oleh Hindu-Budha, Islam dan Kristen Protestan dan Katolik. Berbagai agama di Indonesia melebur ke dalam berbagai aspek kehidupan melalui seni, makanan, hubungan social dan arsitektur (Lubis, 2019).

Secara resmi terdapat 6 (enam) tempat ibadah umat beragama yang diakui di Indonesia yang pembangunannya berdasarkan Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/PNPS Tahun 1965, yaitu agama Islam yang menggunakan masjid sebagai tempat ibadah, agama Katholik yang menggunakan gereja sebagai tempat ibadah, agama Kristen yang menggunakan gereja sebagai tempat ibadah, agama Hindu yang menggunakan pura sebagai tempat ibadah, agama Budha yang menggunakan vihara sebagai tempat ibadah, agama Konghucu yang menggunakan klenteng sebagai tempat ibadah. Berdasarkan data dari *satudata.kemenag.go.id*, jumlah fasilitas tempat ibadah di Indonesia, masjid pada 2021 mencapai 285.631. Gereja Kristen berada di peringkat kedua dengan jumlah sebanyak 72.233, diikuti

masing-masing oleh gereja Katolik 13.749, Pura 9.465, Wihara 4.199, dan Kelenteng 562.

Kota Cimahi sebagai *"smart city"* mewujudkan kota yang mampu mengatasi rintangan dan ancaman yang timbul, serta dapat mengambil kesempatan menjadi kota yang unggul, berbekal pada pengembangan kreativitas dalam produksi, egaliter dalam kehidupan yang demokratis, serta didukung masyarakat yang religius akan berdaya saing untuk dapat membangun kota yang terus maju dan berkembang menuju kemandirian pelayanan kota bagi kehidupan yang lebih baik. Misi kota cimahi salah satunya ialah *religious* yaitu sifat kota yang agamis mengamalkan sila ketuhanan yang maha esa secara konsekuen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata religius berarti bersifat religi, keagamaan, atau yang bersangkutan dengan religi. Kata religius bukan sekedar mengaku punya agama, melainkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama. Sinonim dari kata religius adalah dini, yang juga berarti bersifat agama. Sehingga penelitan ini dapat mengetahui pola spasial dan aksesibilitas berjalan masjid warga di kota cimahi.dan tentunya mendapat informasi yang lebih untuk melakukan penelitian ini.

Dengan demikian hal ini perlu diidentifikasi pola spasial dan aksesibilitas berjalan masjid warga dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kota Cimahi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola spasial masjid warga yang ada di Kota Cimahi dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis?
2. Bagaimana aksesibilitas berjalan masjid warga dan luas area permukiman terlayani di Kota Cimahi?

1.3. Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang mendasari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola spasial dan aksesibilitas berjalan masjid warga di Kota Cimahi.

13.2. Sasaran Penelitian

Kemudian sasaran yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pola spasial masjid warga di Kota Cimahi
2. Membuat peta persebaran aksesibilitas berjalan masjid warga yang ada di Kota Cimahi dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis.

1.3.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pola spasial dan aksesibilitas berjalan masjid warga dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kota Cimahi adalah:

a) Dapat menjadi sumbangan saran kepada Pemerintah Daerah (PEMDA), KEMENAG (Kementrian Agama) dan instansi terkait dengan upaya mengatasi permasalahan dan pengambilan keputusan.
b) Menambah wawasan aplikasi SIG dalam bidang keagamaan dan perencanaan kota dan wilayah.
c) Sebagai bahan memenuhi salah satu syarat kelulusan sarjana tingkat S-1

1.4. Ruang Lingkup Studi Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan materi yang akan dianalisis. Dengan demikian, pembahasan menjadi lebih fokus dalam melakukan penelitian. Adapun ruang lingkup materi penelitian ini adalah:

1. Pola Spasial adalah sesuatu yang berhubungan dengan penempatan objek atau susunan benda di permukaan bumi. Setiap perubahan pola spasial akan mengilustrasikan proses spasial yang ditunjukkan oleh faktor lingkungan atau

budaya. Tiga pola dasar spasial yang telah diakui, yaitu: acak (*random*), mengelompok (*cluster*) dan seragam atau merata (*uniform*).

2. Jangkauan (*buffer)* merupakan konsepsi fungsi atau fasilitas yang dapat ditemui pada setiap aplikasi SIG seperti ArcGIS. Fasilitas ini sering digunakan dalam pekerjaan analisis yang berkaitan dengan 'regulasi' lingkungan (Aqli, 2020). Jangkauan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan standar aksesibilitas orang berjalan kaki yaitu jarak 400 m ke lokasi masjid warga. Dengan menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa jarak maksimal untuk pejalan kaki dapat berjalan dengan nyaman adalah sekitar 400 meter (jarak kemampuan orang berjalan kaki).
3. Masjid warga adalah salah satu fasilitas umum yang merupakan tempat masyarakat muslim melakukan kegiatan ibadah sholat jumat. Masjid warga adalah masjid Jami yang umumnya menjadi pusat kegiatan keagamaan di wilayah permukiman warga. Istilah nama jenis masjid warga terdapat dalam Standar Nasional Indonesia tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan yang memiliki jangkauan radius pelayanan 1000 m (BSN, 2004) sedangkan dalam jenis masjid pada Kementrian Agama yaitu Masjid Jami, jadi Masjid Jami adalah Masjid Warga. Namun, dalam penelitian ini pembahasan mengenai masjid warga disebabkan karena mayoritas penduduk beragama di Kota Cimahi ialah Islam dan juga karena tempat peribadatan agama Islam khususnya masjid warga lebih banyak daripada tempat ibadah agama lainnya.
4. Sistem Informasi Geografis adalah suatu sistem informasi yang berbasis komputer, dirancang untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan).
5. Pendirian rumah ibadat didasarkan pada keperluan nyata dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat beragama yang bersangkutan di wilayah kelurahan/desa (Menteri Agama & Menteri Dalam Negeri, 2006).

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah di Kota Cimahi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Cimahi Tahun 2022, Kota Cimahi memiliki luas wilayah 4.243 Ha atau sekitar 42,43 km^2 yang terdiri atas 3 kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Cimahi Selatan, Cimai Utara dan Cimahi Tengah. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kecamatan Parongpong, Cisarua, dan Ngamprah – Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur: Kecamatan Sukasari, Sukajadi, Cicendo, dan Andir – Kota Bandung
- Sebelah Selatan: Kecamatan Margaasih – Kabupaten Bandung, dan Kecamatan Bandung Kulon – Kota Bandung
- Sebelah Barat: Kecamatan Padalarang dan Batujajar – Kabupaten Bandung Barat.

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah penelitian, dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi di bawah ini.

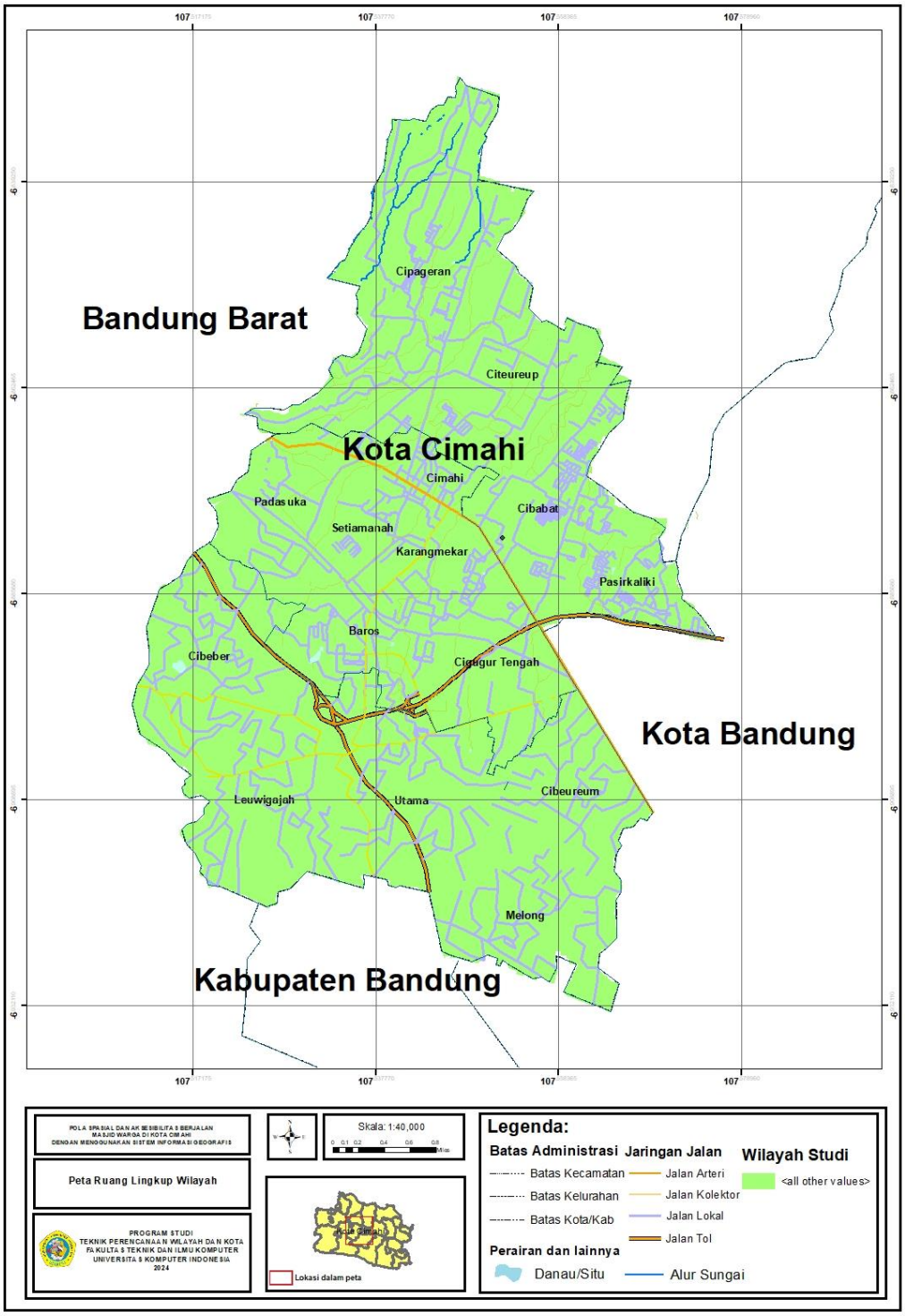

Gambar 1.1

Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk pengumpulan informasi-informasi yang didapat dari berbagai sumber. Pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survei ke lapangan lokasi studi penelitian. Pengumpulan data primer bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi tutupan lahan serta kondisi eksisting jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas tempat peribadatan di Kota Cimahi. Pengumpulan data primer dilakukan secara observasi, dan wawancara.

a. Observasi

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti serta mengamati setiap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Berdasarkan ruang lingkup materi dan wilayah, observasi dilakukan di Kota Cimahi.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk mendapat informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Berdasarkan ruang lingkup materi dan wilayah, wawancara dilakukan pada pihak instansi-instansi yang terkait dengan judul penelitian.

1.5.2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara seperti yang dicatat oleh pihak lain dan dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy* seperti data statistik, peta, laporan, dan dokumen. Selain itu, dapat juga diperoleh dari kajian literatur seperti hasil studi literatur dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ruang lingkup wilayah dan substansi dalam penelitian. Berdasarkan ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, maka teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari kajian literatur, penelitian terdahulu, dan survei

instansi-instansi terkait. Adapun data-data yang dibutuhkan dapat dilihat pada **Tabel I- 1** kebutuhan data primer dan sekunder sebagai berikut.

Tabel I-1
Kebutuhan Data Primer dan Sekunder

No.	Kebutuhan Data	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulam Data	Sumber Data
1	Pemahaman mengenai jenis-jenis masjid khususnya masjid warga.	Sekunder	Deskriptif	Jurnal. Laporan penelitian terdahulu	Kementrian Agama Kota Cimahi
2	Gambaran umum wilayah Kota Cimahi • Geografis dan Administrasi • Jumlah penduduk • Kepadatan penduduk	Sekunder dan Primer	Deskriptif dan Peta	Survei Instansi Dokumen Instansi	BPS Kota Cimahi
3	Peta Administrasi berdasarkan Kecamatan di Kota Cimahi	Sekunder dan Primer	Format Shp	Survei instansi	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan ruang
4	Peta kawasan Kota Cimahi.	Sekunder	Format Shp	Survei instansi	Badan Pertanahan Nasional
5	Jumlah, jenis, luas dan alamat lokasi tempat ibadah di Kota Cimahi	Sekunder	Deskriptif	Survei instansi	Kementrian Agama

Sumber: Hasil Analisis,2024

1.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode analisis yang digunakan untuk memproses data lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan Pendekatan Spasial.

1.6.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik umum Kota Cimahi dan hasil analisis kuantitatif dan spasial.

1.6.2. Pendekatan Spasial

Pendekatan Spasial pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* ArcGIS 10.7 dengan teknik *Average Nearest Neighbor dan Buffering*. *Average Nearest Neighbor* adalah suatu teknik dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat. Tujuan penggunaan teknik *Average Nearest Neighbor* adalah untuk mengetahui sebaran fasilitas tempat ibadah di Kota Cimahi. *Buffering* adalah salah satu fungsi proximity yang paling umum digunakan. *Buffering* adalah wilayah yang kurang dari atau sama dengan jarak tertentu dari satu atau lebih fitur. *Buffer* dapat ditentukan untuk fitur titik, garis, atau area, dan untuk data raster atau vektor.

1.7. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Dewi, 2021). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada sasaran yang akan dicapai. Adapun variabel penelitiannya dapat dilihat pada **Tabel I-2** sebagai berikut:

Tabel I-2

Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Tinjauan Pustaka
1	Mengidentifikasi pola spasial masjid warga di Kota Cimahi dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis.	Jumlah dan alamat lokasi masjid warga	• Masjid Warga	Al-Ihsan, M. (2021). Ardhi Widananto, K., Sudarsono, B., & Putra Wijaya, A. (2020).
2	Membuat peta aksesibilitas berjalan masjid warga yang ada di Kota Cimahi dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis.	Persebaran dan jangkauan masjid warga.	• Analisis Tetangga Terdekat (*nearest neighbour statistic*) • Jangkauan *Buffers*	Saraswati et al., (2016). Santoso (2021)

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

1.8. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir bertujuan memberi gambaran secara keseluruhan tekait penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini dibuatlah gambaran kerangka berfikri sebagai berikut:

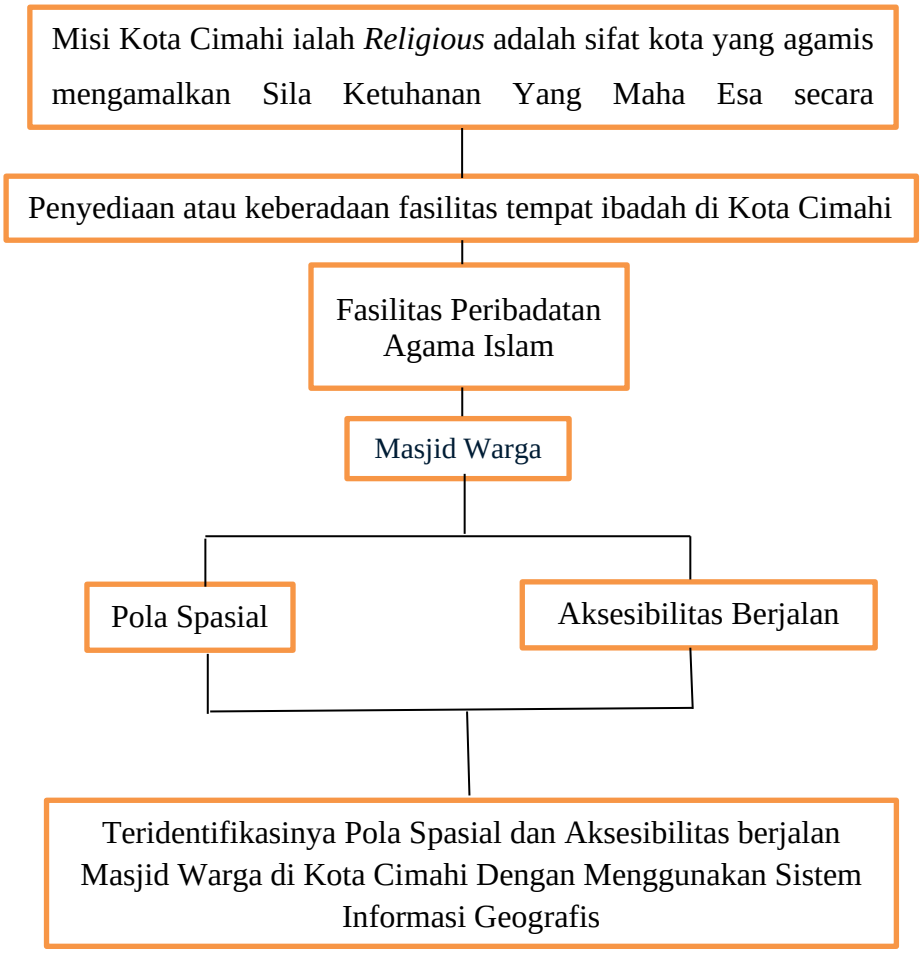

Gambar 1. 2

Kerangka Berfikir

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi penelitian ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup studi, teknik pengumpulan data, kebutuhan data, metode analisis data, variabel penelitian, dan kerangka berpikir. Pada bagian akhir bab ini juga dijelaskan mengenai sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai fasilitas tempat ibadah Agama Islam khususnya Masjid Warga, sistem informasi geografis, analisis tetangga terdekat, jangkauan (*buffer),* Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, serta tinjauan penelitian sebelumnya.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran umum Kota Cimahi yang meliputi kondisi geografis, kependudukan, kepadatan penduduk dan batas administrasi serta jumlah dan luas masjid warga.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pembahasan hasil temuan pola spasial dan aksesibilitas berjalan Masjid Warga serta luas luas area permukiman terlayani dengan menggunakan sistem informasi geografis dan sintesis pola spasial dan aksesibilitas berjalan Masjid Warga di Kota Cimahi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.